

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017-2019 berada pada kisaran 10-11%. Pada masa pandemik kontribusi sektor pertanian meningkat mencapai 15% pada triwulan ke II pada tahun 2021. Masa pandemi Covid-19, sektor pertanian masih dapat bertumbuh positif dimana sektor-sektor lainnya menurun (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain sebagai penopang perekonomian, sektor pertanian berhubungan dengan ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Perwujudan dari ketahanan pangan terjadi apabila tersedia pangan yang cukup merata, dan masyarakat Indonesia memiliki akses ekonomi dan fisik terhadap kebutuhan pangan yang bertujuan memenuhi gizi (Dewan Ketahanan Pangan, 2007).

Padi (*Oriza Sativa L.*) merupakan komoditas pangan sebagai bahan pokok karbohidrat yang strategis di Indonesia. Inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usahatani padi sawah dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secara bijak agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Produksi padi sawah pada tahun 2018 sebanyak 59.200.533, 72 ton, tahun 2019 sebanyak 54.604.033,34 ton), dan pada tahun 2020 sebanyak 54.649.202,24 ton (BPS Indonesia, 2018-2020).

Sektor pertanian atau dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan kategori perekonomian pertanian, hortikultura dan perikanan merupakan sektor yang dulunya menjadi kegiatan utama atau mata pencaharian utama penduduk Kabupaten TTU. Padi (*Oriza Sativa L.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dan merupakan bahan pokok karbohidrat bagi masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan keunggulan pada sektor pertanian padi sawah. Luas lahan pertanian di Kabupaten TTU seluas 14.267 ha (BPS TTU, 2020). Luas lahan di Kabupaten TTU dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengusahakan padi sawah demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya dan dapat mendukung pembangunan pertanian di Kabupaten TTU.

Badan Pusat Statistik TTU 2018-2020 menjelaskan bahwa produksi padi sawah tahun 2018 sebesar 61.014 ton, 2019 sebesar 40.135 ton, 2020 sebesar 12.942, 2021 sebesar 32.662, dan pada tahun 2022 sebesar 27.371 ton. Data tersebut menjelaskan bahwa selama tiga tahun terakhir produksi padi sawah mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Peningkatan produksi padi sawah berdampak pada kebutuhan pangan rumah tangga petani dan keberlanjutan pengembangan pembangunan pertanian di Kabupaten TTU.

Penurunan produksi padi sawah di Kabupaten TTU disebabkan oleh penurunan produksi di Kecamatan Biboki Anleu. Kecamatan Biboki Anleu di Ketahui sebagai penyumbang produksi padi sawah terbesar di Kabupaten TTU. Pada tahun 2020 Kecamatan Biboki Anleu memiliki produksi padi sawah mencapai 12.875, 8 tondari luas lahan sawah

sebesar 2.224 ha dengan produksi padi sawah pada. Padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu merupakan salah sektor pertanian unggulan yang sudah diusahakan secara turun-temurun.

Kriteria keunggulan suatu sektor dinilai berdasarkan seberapa besarnya peranan suatu sektor terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi di suatu wilayah, relatif tinggi memiliki tingkat penyerapan akan tenaga kerja, secara *linkage* memiliki keterkaitan dengan sektor lain, dan sebagai sektor yang dapat memberikan nilai tambah yang besar (Kapur *et al.*, (2022).

Berdasarkan hal tersebut usahatani padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu perlu ditingkatkan agar mampu bertumbuh dengan baik dan memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan pasar dan daya saing dari usahatani padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu dengan topik “**Analisis Tingkat Pertumbuhan Pasar Dan Daya Saing Padi Sawah Di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan pasar usahatani padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu?
2. Bagaimana daya saing padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pasar padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu.
2. Untuk mengetahui daya saing padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu mengenai tingkat pertumbuhan pasar, dan daya saing padi sawah.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara mengenai tingkat pertumbuhan pasar dan daya saing padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai tingkat pertumbuhan pasar dan daya saing padi sawah di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara.